

**Capacity Building dalam Dunia Pendidikan sebagai Upaya Penguatan Kolaborasi Antar-Unsur: Systematic Literature Review****Ribut Purwaningrum, Adi Dewantoro, Agus Tri Susilo**Universitas Sebelas Maret  
naning\_purwaningrum@staff.uns.ac.id**Article History**

received 2/10/2023

revised 13/10/2023

accepted 30/10/2023

**Abstract**

*This study aims to review of previous primary research on capacity building in education. This research is important to address the increasing and shifting demands of society for improvements in the field of education in line with the changing times. Internal stakeholders within schools need to align educational needs with societal demands. All elements of education need to engage in capacity building in order to enhance competence and the quality of services provided to students. References related to capacity building in education are not systematically available, thus requiring efforts to compile the literature into a comprehensive review material. This systematic literature review follows Kitchenham's (2004) design, encompassing three main steps: planning the review, conducting the review, and reporting the review. This study involved 19 primary reference sources obtained from articles, journals, and national and international conference proceedings. All references were collected in accordance with the characteristics of a systematic literature review. These references were used to address the proposed research questions. The result demonstrate the urgency, procedure, criteria, and application of capacity building in educational context. Further studies are necessary as follow-up endeavors. Future studies are recommended to develop capacity building guidelines for educational components, conduct experiments and evaluative research on capacity building in education.*

**Keywords:** *capacity building, education, collaboration***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian pada penelitian-penelitian primer terdahulu mengenai capacity building dalam pendidikan. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebab meningkat dan bergesernya kebutuhan masyarakat akan perbaikan dalam dunia pendidikan seiring dengan perkembangan zaman. Pihak internal dalam sekolah perlu menyelaraskan kebutuhan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Seluruh unsur pendidikan perlu melakukan capacity building dengan harapan meningkatkan kompetensi dan meningkatkan kualitas pemberian layanan pada peserta didik. Referensi terkait capacity building dalam pendidikan belum tersedia secara sistematis, sehingga diperlukan upaya untuk merangkum literatur menjadi satu bahan kajian komprehensif. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan systematic literature review desain Kitchenham (2004). Tiga langkah utama dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: planning the review, conducting the review, dan reporting the review. Penelitian ini melibatkan 19 sumber referensi primer yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan konferensi prosiding nasional dan internasional. Seluruh referensi dikumpulkan sesuai dengan karakteristik systematic literature review. Semua referensi tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana urgensi, prosedur, kriteria, dan hasil aplikasi *capacity building* dalam pendidikan. Penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Rekomendasi penelitian yang perlu dilakukan adalah penelitian dan pengembangan panduan capacity building untuk unsur-unsur pendidikan, eksperimen tentang capacity building dalam pendidikan, dan riset evaluatif tentang capacity building dalam pendidikan.

**Kata kunci:** *capacity building, pendidikan, kolaborasi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan proses yang melibatkan kerjasama antar-unsur dan tidak terpisahkan satu sama lain (Saifulloh, Muhibbin, dan Hermanto, 2012; Lazwardi, 2017; Fitriyani, 2019). Disampaikan bahwa secara internal, pendidikan secara umum terbagi ke dalam tiga unsur, yaitu unsur administrasi supervisi, unsur kurikuler, dan unsur Bimbingan dan Konseling (Lase, 2018; Sodik, 201; Salistrama, 2020). Ketiganya harus dapat dilaksanakan secara sistematis dan saling mendukung sehingga diperoleh perkembangan optimum peserta didik dari segi akademis maupun non akademis. Selain ketiga unsur internal tersebut, pendidikan juga melibatkan unsur lain yaitu lembaga masyarakat dan keluarga (Bemak, 2000). Proses saling mendukung tertuang dalam strategi kolaborasi yang perlu dibangun dalam setiap satuan pendidikan, sehingga semua unsur merasa saling memiliki dan berkebutuhan untuk memajukan pendidikan itu sendiri.

Kolaborasi dimaknai sebagai upaya interdependen untuk mencapai tujuan bersama, di mana tujuan tersebut tidak dapat tercapai apabila hanya dilakukan oleh masing-masing unsur secara terpisah (Drew dalam Sinaga, 2018). Hal yang sama disampaikan oleh Tampubolon (2015) yang mengatakan bahwa kolaborasi merupakan sebuah upaya bersama yang melibatkan berbagai pihak, kelompok, organisasi atau disiplin komunitas untuk melakukan proyek tertentu. Hal ini dilakukan karena proyek tidak dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan sendiri-sendiri atau terpisah. Dalam kolaborasi, setiap unsur melaksanakan tugas sesuai dengan kepakaran masing-masing sehingga dapat berkontribusi maksimal pada pencapaian tujuan. Komitmen dan niat masing-masing unsur menentukan keberhasilan kolaborasi (Nugraha, 2017).

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk memperkuat kolaborasi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah *capacity building* antar-unsur (Sumintono, 2014; Rivalina, 2014; Astuti, 2016; Achmadwati, Meirawan, Rahayasih, 2018; Amin, Syafi'i, dan Ekaningsih, 2018; Komariah, 2021; Wibowo, 2022; Priambodo, dkk., 2022; Lukman, Modding, dan Gani, 2023; Sulastrri, Kustiawan, dan Tauhid, 2023). *Capacity building* atau peningkatan kapasitas adalah upaya untuk meningkatkan dan menyuburkan keterampilan masing-masing unsur dalam pendidikan supaya dapat memberikan kontribusi terbaik dalam dunia pendidikan. Peningkatan kapasitas ini dilakukan dengan berbagai metode disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

*Capacity building* sebagai upaya peningkatan kolaborasi banyak dan efektif digunakan tidak hanya dalam dunia pendidikan. Berasal dari disiplin ilmu manajerial, *capacity building* banyak diterapkan dalam dunia kesehatan (Crisp, Swerissen, dan Duckett, 2000; Cooke, 2005; Raeburn, dkk, 2006; Tudor Car, Kyaw, dan Atun, 2018; Suprpto, Rifdan, Gani, 2021, Rachmawati, 2017, Wigati, dkk, 2022), manajemen perkantoran umum (Nonye, 2013; Sparks, dkk, 2015; Grindle dan Hilderbrand, 1995, Meidini, 2013; Ratnasari, Makmur, dan Wibawanto, 2013; Hapsari dan Djumiarti, 2016), bidang lain yang tidak teridentifikasi (Kusumastanto dan Wahyudin, 2015; Mariatul, 2020; Hartati dan Hidayat, 2023; Ma'ruf, dkk, 2021; Hikmawan dan Maulida, 2020). *Capacity building* ditengarai perlu dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum.

Permasalahan yang timbul berikutnya adalah, kajian tentang *capacity building* dalam pendidikan belum terkelola dengan baik. Beberapa kajian tentang *capacity building* dalam pendidikan ditemukan di Indonesia dan di luar negeri, yang kesemuanya perlu dihimpun sehingga menjadi satu kesatuan kajian yang mencukupi tentang *capacity building* dalam pendidikan. Menjawab kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur sistematis tentang *capacity building* dalam pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan bermuara pada diperolehnya referensi terpercaya tentang *capacity building* di dunia pendidikan, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk aplikasi di sekolah maupun untuk melaksanakan penelitian-penelitian lanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut melalui pengumpulan dan telaah referensi **terpercaya, yaitu: 1)** Bagaimana urgensi *capacity building* dalam dunia pendidikan?, **2)** Bagaimana prosedur *capacity building* dalam dunia pendidikan?, **3)** Bagaimana kriteria *capacity building* yang dilakukan dalam dunia pendidikan?, **4)** Bagaimana hasil aplikasi *capacity building* dalam dunia pendidikan?.

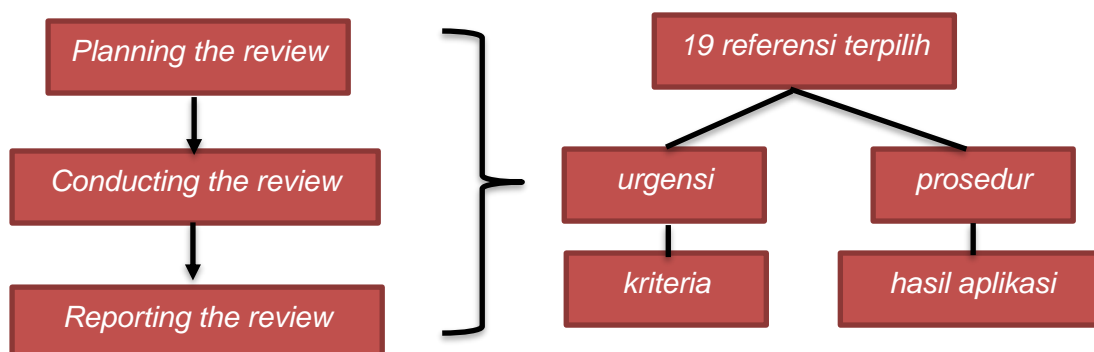
Dengan menjawab keempat hal tersebut, hal pokok tentang *capacity building* dalam dunia pendidikan dapat diperoleh dan disusun dalam inferensi tertentu. Berbagai langkah tindak lanjut dapat dilakukan untuk membiasakan adanya *capacity building* diberbagai jenjang pendidikan atau organisasi pendidikan yang lain, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Penelitian ini penting dilakukan sebagai penelitian fundamental yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan kajian teoretik bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang *capacity building*. Belum terdapat penelitian serupa tentang *capacity building* sebagai upaya untuk meningkatkan kolaborasi dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang dilakukan dengan kajian literatur. Adanya literatur terpadu memudahkan para pembaca untuk menemukan sumber referensi yang terpercaya terkait *capacity building* dan penguata kolaborasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literatur review*. *Systematic literature review* merupakan metode penelitian yang prosesnya mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi penelitian-penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, topik tertentu, atau fenomena yang menarik untuk diteliti (Kitchenham, 2004). *Systematic literatur review* memanfaatkan hasil penelitian utama oleh peneliti-peneliti primer, untuk dikaji oleh peneliti sekunder. Dengan kata lain, *systematic literature review* tidak mengharuskan peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data lapang, tetapi memanfaatkan upaya meta analisis dari kajian-kajian ilmiah yang mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kitchenham, 2004).

*Systematic literature review* dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan sebagai berikut: a) merangkum bukti empiris yang telah terpublikasi melalui penelitian primer, b) mengidentifikasi kesenjangan penelitian saat ini sehingga bisa disarankan pada peneliti berikutnya hal-hal yang perlu dilakukan, dan c) memberikan kerangka pemikiran baru supaya peneliti-peneliti berikutnya dapat memposisikan penelitian lebih lanjut dengan tepat (Kitchenham, 2004).

*Systematic literatur review* dalam penelitian ini mengadaptasi desain dari Kitchenham (2004) yang memiliki tiga langkah utama yaitu: *planning the review* (merencanakan proses *systematic literature review*), *conducting the review* (melakukan proses *review*), dan *reporting the review* (menyusun laporan hasil *review* pada sumber kajian primer. Seluruh langkah tersebut dilakukan secara sistematis dan terarah berdasarkan diskusi tim peneliti serta pelibatan pihak lain di luar tim yang kompeten dibidangnya. Bagan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



## Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Penelitian Berdasarkan Langkah Kitchenham

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bersumber pada 19 referensi penelitian primer yang diterbitkan pada jurnal nasional dan jurnal internasional terakreditasi, yang telah memenuhi *study selection criteria* dan *study quality assessmen* sebagai upaya kendali mutu *systematic literature review* desain Kitchenham (2004). 19 referensi tersebut diperoleh dengan menggunakan pencarian melalui *google*, *google scholar*, portal GARUDA, dan prosiding konferensi dengan kata kunci '*capacity building*'; '*capacity building dalam dunia pendidikan*'; '*peran capacity building dalam pendidikan*'; '*capacity building in education*', '*peningkatan kapasitas unsur pendidikan*'; '*peningkatan kapasitas pada pendidikan*'. Penelitian primer yang digunakan merupakan penelitian yang dilakukan tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara negara lain sehingga menjadi penguat bahwa *capacity building* penting dilakukan dalam dunia pendidikan di seluruh belahan dunia.

**Tabel 1. Rangkuman Referensi Penelitian Primer dan *Study Quality Assessment***

| Judul Penelitian   | Tahun | Penulis  | Sumber   | Kesesuaian dengan Pertanyaan Penelitian |       |       |       |
|--|-------|--|--|---|-------|-------|-------|
|  |       |  |  | PP 1*                                   | PP 2* | PP 3* | PP 4* |
| Community Capacity Building: A Collaborative Approach to Designing a Training and Educational Model  | 2013  | Cryspin N. Goytia, Lea Todaro-Rivera, Barbara Brenner, Peggy Shepard, Veronica Piedras, Carol Horowitz               | Progress in Community Health Partnerships: Research, Education, and Action | -                                       | -     | V     | -     |
| Building Collaborative Capacity in Community Coalitions: A Review and Integrative Framework          | 2001  | Pennie G. Foster-Fishman, Shelby L. Berkowitz, David W. Lounsbury, Stephanie Jacobson, and Nicole A. Allen           | American Journal of Community Psychology                                   | V                                       | V     | -     | V     |
| Mutual Capacity Building through North-South Collaboration Using Challenge-Driven Education          | 2019  | Anna-Karin Högfeldt, Anders Rosén, Christine Mwase, Ann Lantz, Lena Gumaelius, Eva Shayo, Suzan Lujara, Nerey Mvungi | Sustainability 2019  | V                                       | V     | -     | -     |
| Pelatihan Capacity Building Bagi Guru-Guru Bimbingan Konseling SMA/SMK di Kabupaten Kuantan Singingi | 2023  | Zulfan Saam, Elni Yakub, Donal, Dhina Yuliana, Ria Asmerry Jafra, Retni Pratiwi, Rosmayani                           | Canang: Jurnal Pengabdian Masyarakat                                       | V                                       | V     | V     | V     |
| Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja, <i>Self Capacity Building</i> , dan                              | 2018  | Winda Achmadwati, Danny  | Jurnal Administrasi Pendidikan   | -                                       | V     | V     | V     |

|  |      |   |   |   |   |   |   |
|--|------|---|---|---|---|---|---|
| Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah  |      | Meirawan, Yayah Rahyasih  |   |   |   |   |   |
| Pengembangan Kapasitas: Strategi Internasionalisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia   | 2016 | Retno Sunu Astuti   | Gema Publica: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik                                   | V | - | V | V |
| Disrupsi Inovasi Manajemen Layanan Sekolah   | 2021 | Aan Komariah  | Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang | V | - | V | - |
| Pemberdayaan Tenaga Kependidikan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai Di SMAN 1 Tasikmalaya   | 2023 | Sri Sulastrri, Awang Kustiawan, Asep Budi Tauhid  | Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika                       | V | - | V | V |
| Sekolah Unggulan: Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah  | 2013 | Bambang Sumintono   | Jurnal Manajemen Pendidikan   | V | V | V | V |
| From "Middle School" to Middle School: Building Capacity to Collaborate for Higher-Performing Middle Schools                                       | 2012 | Kristen Campbell Wilcox   | Middle School Journal   | - | V | V | - |
| Capacity-Building for African American Mental Health Training and Research: Lessons From the Howard–Dartmouth Collaborative Summer School          | 2012 | Maria M.S. Hipolito, M.D., Mansoor Malik, M.D. Elizabeth Carpenter-Song, Ph.D., Rob Whitley, Ph.D.    | Academic Psychiatry   | - | - | V | - |
| Responding to disruptive behaviour in schools: Collaboration and capacity building for early intervention  | 2005 | Vicki Cowling, Jan Costin, Rosie Davidson-Tuck, Jill Esler, Anne Chapman, Judith Niessen <sup>6</sup> | Australian e-Journal for the Advancement of Mental Health (AeJAMH)                    | - | V | V | V |
| Collaborative leadership and school improvement: understanding the impact on school capacity and student learning                                  | 2010 | Philip Hallingera, Ronald H. Heck   | School Leadership and Management  | V | - | V | V |
| Introduction to the Special Issue: Building Capacity to Improve Student Outcomes Through Collaboration: Current Issues and Innovative Approach     | 2012 | Mellisa Stormont, Cathy Newman Thomas, Delinda Van Gaederen   | Psychology in the Schools   | V | - | V | V |
| From silos to solutions: How one district is building a culture of collaboration and learning between school principals and central office leaders | 2020 | Angela King Smith, Karen E. Watkins, Seung-Hyun Han   | Eur J. Educ   | V | - | - | - |

|  |      |  |   |   |   |   |   |
|--|------|--|---|---|---|---|---|
| Designing Professional Development Opportunities for Teachers that Foster Collaboration, Capacity Building and Reflective Practice | 2005 | Michael P. Klentschy   | Spring  | V | - | V | V |
| The Development of Leadership Capacity through Collaboration in Small Schools  | 2009 | Jeffrey Jones  | School Leadership and Management  | V | - | V | - |
| Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global                                    | 2016 | Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto  | Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 Universitas Kanjuruhan Malang | V | - | - | - |
| Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah ( <i>School Capacity Building</i> )                          | 2023 | Irman Suherman, R. Siti Pupu Fauziah, Helmia Tasti Adri, Desky Halim Sujana, Rizkia Syafia Qalbi, Khairunnisa Nurzaini, Tuti Rahmawati | Educivili Jurnal Pengabdian Masyarakat  | V | - | V | V |

\*PP: Pertanyaan Penelitian

Tabel tersebut merupakan referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan referensi telah didasarkan pada kebutuhan menjawab pertanyaan penelitian, serta disesuaikan dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini dan telah disetujui oleh tim adalah sebagai berikut: a) *capacity building* dilakukan oleh seluruh unsur pendidikan internal dan eksternal, b) *capacity building* pada bidang pendidikan secara umum, c) *capacity building* dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, d) *capacity building* diamati pada pendidikan reguler dan inklusi, sehingga memungkinkan adanya diskusi tentang pengembangan kapasitas secara menyeluruh. Hasil telaah terhadap literatur dan pembahasannya dideskripsikan pada bagian berikut.

### 1. Urgensi *Capacity Building* dalam Dunia Pendidikan

Perubahan yang terjadi secara global mempengaruhi dunia pendidikan untuk turut melakukan penyesuaian melalui peningkatan pengetahuan dan kompetensi setiap unsurnya (Högfeltd, dkk, 2019; Smith, Watkins, Han, 2020; Suherman, dkk, 2023). Hal tersebut dapat diperoleh dengan *capacity building* yang dilakukan oleh setiap unsur pendidikan termasuk peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan (Högfeltd, dkk, 2019; Sulastri, Kustiawan, Tauhid, 2023; Hallinger dan Heck, 2010; Klentschy, 2005; Jones, 2009; Sumintono, 2013). Organisasi pendidikan seperti sekolah saat ini memerlukan upaya yang cepat dan efektif untuk menghadapi kondisi perubahan yang berlangsung dengan sangat cepat (Kools dan Stoll, 2016). Organisasi pendidikan perlu untuk memberikan kesempatan pada anggota di dalamnya untuk terus tumbuh dan berkembang (Smith, Watkins, Han, 2020).

Kondisi di atas juga mengakibatkan adanya disrupsi dan perubahan manajemen institusional yang perlu dipikirkan oleh dunia pendidikan (Smith, Watkins, Han, 2020). Pemunculan kebijakan baru, kebutuhan organisasi yang semakin pesat akan



pemanfaatan teknologi, dan lain sebagainya pun juga menjadi hal baru lain yang perlu memperoleh perhatian (Komariah, 2021).

Di samping itu, perubahan masyarakat dari struktur tradisional ke struktur industrial membawa implikasi pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan kualifikasi pekerjaan yang berkaitan dengan perlunya peningkatan sumber daya manusia (Wijaya, Sudjimat, Nyoto, 2016). Diikuti dengan menipisnya peradaban yang ditengarai menjadi kesulitan bagi para peserta didik untuk menyesuaikan diri, membentengi diri dari pengaruh negatif, serta memanfaatkan perkembangan teknologi dengan lebih positif, memerlukan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dalam pendidikan pula untuk menanggapi (Wardiana, 2002; Saam, dkk, 2023; Wijaya, Sudjimat, Nyoto, 2016; Ngongo, Hidayat, Wiyanto, 2019).

*Capacity building* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kolaborasi antar-unsur dalam institusi pendidikan. Keterampilan kolaborasi mengacu pada kondisi di mana individu mampu untuk bekerjasama dan mengembangkan perubahan-perubahan positif secara berkelanjutan (Goodman, 1998; Foster-Fishman, dkk, 2001). Kolaborasi yang melibatkan berbagai unsur ini dibutuhkan untuk meningkatkan koalisi dalam sebuah instansi sehingga diperoleh kondisi *wellbeing* sistemik organisasi (Foster-Fishman, dkk, 2001).

*Capacity building* perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia disetiap institusi pendidikan. Dengan meningkatkan sumber daya manusia, dapat menjawab tantangan dan kesempatan yang ada dalam dunia pendidikan, yang sebagian telah disebutkan di atas (Astuti, 2016).

Daya saing antar institusi pendidikan pun membutuhkan kompetensi sumberdaya manusia yang dapat ditingkatkan dengan *capacity building* (Astuti, 2016). Sudah menjadi rahasia umum bahwa saat ini pelanggan pendidikan mulai berlomba untuk mencari sekolah dengan akreditasi unggul dibandingkan dengan sekolah yang menawarkan harga murah, namun kualitas belum terjamin. Tanpa *capacity building*, daya saing institusi pendidikan tentu tidak akan meningkat sesuai harapan.

Selain berkaitan dengan manajerial, peningkatan kolaborasi, pemahaman dan keterampilan sumberdaya manusia dalam pendidikan juga berkaitan dengan perilaku menyimpang yang ditemui di sekolah serta institusi pendidikan lainnya (Cowling, dkk, 2005). Perilaku menyimpang ini bisa dilakukan oleh peserta didik, manajemen sekolah, orangtua, atau pihak lain yang tidak berada di dalam institusi secara internal, tetapi secara tidak langsung berdampak pada institusi. Contoh dari perilaku menyimpang misalnya adalah putus sekolah, melakukan pelanggaran di sekolah, memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan aturan sekolah, melakukan pelanggaran berat, dan lain-lain (Stormont, Thomas, dan Garderen, 2012). Sivitas akademika perlu meningkatkan kapasitas dalam menanggapi dan memberikan *treatment* pada perilaku menyimpang tersebut (Cowling, dkk, 2005; Hoagwood dkk, 2007; Ringeisen, Henderson, dan Hoagwood, 2003). Hal ini disebabkan karena ternyata tidak semua unsur pendidikan mampu mengatasi perilaku menyimpang yang muncul tanpa adanya pemberian keterampilan tambahan (Reinke, dkk, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa *capacity building* perlu dilakukan dalam setiap satuan pendidikan, inklusi maupun reguler untuk memberikan layanan terbaik pada peserta didik sebagai subjek utama. Upaya *capacity building* dilakukan dengan harapan bisa meningkatkan kolaborasi disetiap unsur pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

## 2. Prosedur *Capacity Building* dalam Dunia Pendidikan

Dijelaskan bahwa tidak ada prosedur terbaik *capacity building* dalam pendidikan (Foster-Fishman, dkk, 2001). Meskipun demikian, *capacity building* perlu memperhatikan bagaimana setiap unsur pendidikan mampu untuk bersifat dinamis sehingga dapat menyesuaikan perubahan peran, kebutuhan, dan tujuan antar-unsur

untuk disatukan menjadi tujuan pendidikan secara umum (Butterfoss, Goodman, dan Wandersman, 1993; Chinman, dkk, 1996; Florin, Mitchell, & Stevenson, 1993; Wandersman, Goodman, & Butterfoss, 1997, Foster-Fishman, dkk, 2001); dapat disesuaikan dengan kondisi dan permintaan pasar (Foster-Fishman, dkk, 2001); dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain yang lebih luas, tidak sempit hanya dalam satu institusi pendidikan saja (Mulroy dan Shay, 1998; Foster-Fishman, dkk, 2001). Selain itu, dalam mengupayakan *capacity building*, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu memperhatikan pengaruh komunitas yang lebih besar di luar lingkup sekolah, sehingga ada kesamaan kebutuhan antara institusi dengan masyarakat (Foster-Fishman, dkk, 2001).

*Capacity building* merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu, organisasi atau sistem yang terbangun untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan secara organisasional. *Capacity building* dapat ditingkatkan dengan memperhatikan tiga hal berikut, yaitu: bagaimana perencanaan yang disusun di dalam sebuah institusi pendidikan, kerjasama yang terbangun antar-unsur, dan manajemen waktu yang dimiliki oleh organisasi pendidikan (Wilcox dan Angelis, 2012; Brown, Anvara, dan Rooney, 2005; Van Zee, Lay, dan Roberts, 2003).

Dua keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam *capacity building* adalah *hard skills* (keterampilan kerja) dan *soft skills* (keterampilan pribadi dan perilaku) dari masing-masing unsur pendidikan (Saam, dkk, 2023; Mahmudah, 2016; Goestjahjanti, dkk, 2020; Asbari, dkk, 2020). Hal ini disebabkan karena untuk bisa melakukan tugasnya dengan baik, individu perlu menggabungkan kondisi personal dan profesional dalam dirinya. Upaya *capacity building* dapat dilakukan melalui kegiatan berbentuk seminar, pelatihan, *workshop*, *outbond*, dan kegiatan lain yang sejenis (Achmadwanti, Meirawan, Rahyasih, 2018).

Salah satu model *capacity building* yang dikembangkan oleh 5 Universitas di Botswana, Kenya, Rwanda, Swedia dan Tanzania, diberi nama *challenge-driven education*. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi, memperdalam pengetahuan disipliner, dan membangun keterampilan dalam konteks realistik. Model ini juga memberikan kesempatan pada satuan pendidikan untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas atas kebutuhan pelayanan yang perlu disediakan, termasuk mengases bagaimana masyarakat mempengaruhi dan terpengaruh oleh program pendidikan yang dikembangkan oleh institusi (Högfeldt, dkk, 2019).

Dalam melaksanakan *capacity building*, prosedur umum yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan asesmen kebutuhan antar-unsur pendidikan, memetakan konsep *capacity building* yang akan dilakukan (misalnya disusun dalam bentuk seminar, *workshop*, lokakarya, *outbond*, bedah buku, dan lain-lain), memberikan informasi dan penawaran pada setiap unsur pendidikan yang ada di institusi tersebut, melaksanakan kegiatan, dan berakhir dengan melakukan evaluasi terkait *capacity building* (Cowling, dkk, 2005).

Disampaikan oleh Newman, King dan Young (dalam Hopkins dan Jackson, 2003), dalam upaya *capacity building*, sekolah perlu menitikberatkan pada tiga komponen berikut: a) pengetahuan dan keterampilan individual yang dimiliki oleh staf sekolah, b) komunitas belajar profesional yang diikuti oleh staf, c) kesatuan program sekolah dan keberjalanannya (Sumintono, 2013). Dalam sebuah satuan pendidikan, prinsip yang digunakan dalam *capacity building* adalah kolegialitas dan berkelanjutan (Suherman, dkk, 2023; Satori, Meirawan & Komariah, 2013). Melihat hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa *capacity building* bukanlah hal yang bisa dilakukan 'hanya' untuk mengisi waktu luang, melainkan sebuah upaya berkelanjutan, terprogram secara sistematis, dilakukan dengan metode yang tepat, dan diakhiri dengan evaluasi untuk memutuskan tindak lanjut.



Secara prosedural, *capacity building* dapat dilakukan mengacu pada langkah menurut ahli, namun dalam pelaksanaannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan sehingga memudahkan pencapaian tujuan.

### 3. Kriteria *Capacity Building* dalam Dunia Pendidikan

Beberapa hal perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan *capacity building* dalam pendidikan. Siapa sasarannya, apa yang perlu ditingkatkan, serta pada jenjang mana *capacity building* diperlukan.

Subjek yang memerlukan *capacity building* dalam dunia pendidikan di antaranya adalah guru matapelajaran dan guru kelas (Suherman, dkk, 2023; Klentschy, 2005; Wiyono, 2017; Amalia, dkk, 2019; Purwadi dan Thobirin, 2019; Purwandari, dkk, 2020; Susanto, 2022; Dabet dan Nasrah, 2022; Yahya, dkk, 2023), guru Bimbingan dan Konseling (Saam, dkk, 2023; Awalya dan Syifa), tenaga administrasi pendidikan (Achmadwanti, Meirawan, Rahyasih, 2018; Komariah, 2021; Sulastri, Kustiawan, Tauhid, 2023; Danim, 2016; Purnama, 2016; Ratu, 2019; Salim dan Rochaendi, 2020; Sumarsono, dkk, 2021), kepala sekolah (Hallinger dan Heck, 2010; Suherman, dkk, 2023; Fullan 2001; Hallinger, Bickman, dan Davis 1996; Hallinger dan Heck 1996; Heck, Larson, dan Marcoulides 1990; Mulford and Silins 2009; Robinson, Lloyd, dan Rowe 2008; Wiley 2001; Jones, 2009; Suherman, dkk, 2023), dan keluarga (Wynn, dkk, 2006; Davis, dkk, 2019; Dunst, 2010). Hal ini merujuk dari tiga unsur internal pendidikan di sekolah serta unsur eksternalnya.

Melengkapi hal tersebut, *capacity building* bisa dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (Musa, dkk, 2022; Amalia dan Ibrahim, 2023; Kuswanto, 2021), pendidikan dasar (Suherman, dkk, 2023; Hartini, 2020; Irsyada, 2019), pendidikan menengah (Sumintono dan Mislana, 2011; Sumintono, 2013), dan pendidikan tinggi (Astuti, 2016; Hipolito, dkk, 2012), pendidikan inklusi dan pendidikan luar biasa (Amin, dkk, 2018; Sunandar, Hastuti, dan Ningsih, 2021). Bisa disimpulkan bahwa seluruh jenjang pendidikan, baik untuk peserta didik reguler maupun inklusif memerlukan adanya *capacity building* yang terjadwal baik.

Dalam pendidikan, kompetensi unsur pendidikan yang perlu dikembangkan melalui *capacity building* sehingga bisa meningkatkan keterampilan kolaborasi adalah sebagai berikut: a) kepercayaan antar unsur-pendidikan, b) saling menghormati antar-unsur, c) saling kerjasama antar unsur, d) inisiasi untuk terlibat dalam tugas pokok dari masing-masing unsur, e) manajemen waktu yang tepat dalam organisasi, dan f) bentuk pengambilan keputusan (Wilcox dan Angelis, 2012). Sebagaimana dideskripsikan oleh Berliner (1994), hal pokok yang dilatihkan melalui *capacity building* adalah terkait dengan materi pembelajaran dan materi pendukung lainnya, konten pedagogik, dan konten pengetahuan tentang peserta didik sebagai subjek utama pendidikan.

Kegiatan *capacity building* dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai di institusi pendidikan, meskipun keberhasilannya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain (Achmadwanti, Meirawan, Rahyasih, 2018; Gathungu, Namusonge dan Iravo, 2015). Sarana dan pra sarana dimanfaatkan sebagai upaya fasilitasi bagi guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, maupun keluarga yang berkebutuhan untuk meningkatkan kapasitas pendidikan.

*Capacity building* juga dipengaruhi oleh keterampilan kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin di institusi pendidikan, misalnya Kepala Sekolah atau Kepala Dinas (Hallinger dan Heck, 2010; Klentschy, 2005; Suherman, dkk, 2023). Dipahami bersama bahwa kepemimpinan merupakan jantung dari sebuah organisasi (Jones, 2009). Maka setiap pemimpin hendaknya mengetahui situasi terkini dalam dunia pendidikan, melakukan prognosis atas kebutuhan pendidikan di masa yang akan datang, melakukan analisis kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi pendidikan di masa yang akan datang, upaya untuk memberikan *treatment* pada kesenjangan tersebut, dan apa yang bisa dilakukan untuk evaluasi pada pendidikan serta upaya peningkatan

kualitasnya Jones, 2009). Pemimpin juga bertugas untuk mengarahkan pihak di bawah kepemimpinannya untuk membantu melakukan kegiatan tersebut, sehingga peningkatan kapasitas bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.

*Capacity building* menurut beberapa penelitian juga dikatakan berjalan baik jika mendapatkan dukungan eksternal organisasi (Sumintono, 2013; Harris, 2001). Kondisi eksternal dapat memberikan dukungan dalam bentuk finansial, pemateri, bahkan dukungan paling sederhana bisa diberikan dalam bentuk dukungan psikologis atas upaya pengembangan kapasitas yang dilakukan.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional, baik melalui *capacity building* atau hal lain dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, berbasis kebutuhan sekolah, kolaboratif, berfokus pada pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, dan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku di sekolah (Klentschy, 2005; Darling-Hammond dan Sykes, 1999; Loucks-Horsley, dkk, 1998). Itulah mengapa sebelum melaksanakan pengembangan profesional, perlu dilakukan analisis kebutuhan, analisis sumber daya, dan analisis risiko.

Hal lain yang bisa dilakukan dalam proses *capacity building* adalah untuk melakukan riset dalam dunia pendidikan. Riset dimaksudkan untuk memperoleh tujuan dan manfaat dalam perbaikan dan peningkatan di dunia pendidikan. Dengan menggunakan *capacity building* dapat diperoleh kesimpulan untuk mendesain model-model pelatihan yang bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Riset dalam dunia pendidikan memerlukan upaya *capacity building* dari akademisi dan komunitas berbasis organisasi yang mengetahui dinamika pendidikan (Goytia, dkk., 2013)

#### **4. Hasil Aplikasi *Capacity Building* dalam Dunia Pendidikan**

Dengan mengupayakan adanya *capacity building* antar-unsur, membangun hubungan yang positif antar-unsur, mendorong rancangan dan implementasi program pendidikan secara efektif, kapasitas kolaborasi juga turut meningkat, sehingga kesuksesan dalam pendidikan dapat diperoleh (Foster-Fishman, dkk, 2001). *Capacity building* membuat setiap institusi mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pegawainya. Jika kompetensi dari pegawai meningkat, kinerja dan produktivitasnya pun akan meningkat (Saam, dkk, 2023; Achmadwanti, Meirawan, Rahyasih, 2018). Hal ini akan berpengaruh pada terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan bagi seluruh peserta didik, sehingga berdampak positif pada kemajuan dan prestasi mereka (Achmadwanti, Meirawan, Rahyasih, 2018; Hallinger dan Heck, 2010; Klentschy, 2005).

*Capacity building* membuat profesional mengetahui dengan pasti kebutuhan apa yang ingin dipenuhi untuk membangun pendidikan (Klentschy, 2005). Dengan demikian, mereka dapat mengupayakan peningkatannya melalui berbagai cara individual maupun organisasional (Klentschy, 2005). *Capacity building*, memudahkan organisasi untuk dapat mengetahui keterampilan dan kekuatan masing-masing anggota, memanfaatkannya secara efektif dalam menciptakan hubungan yang kolaboratif, dan mewujudkan hasil sinergi yang efektif bagi organisasi (Wilcox dan Angelis, 2012; Stormont, Thomas, dan Garderen, 2012; Reinke, dkk, 2011; Turnbull, dkk, 2011).

Selain perbaikan untuk mencapai kesuksesan pendidikan, *capacity building* memudahkan sekolah dan atau institusi pendidikan lainnya untuk memperoleh pengakuan semacam standardisasi, akreditasi, dan internasionalisasi (Astuti, 2016). Upaya tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sekolah.

Selain keuntungan secara institusional, *capacity building* yang dilakukan dapat menggerakkan perubahan dalam diri individu, kelompok, organisasi dan sistem. Perubahan yang dimaksud dapat berupa penyesuaian diri dari masing-masing unsur, sehingga dapat melakukan respons yang responsif pada lingkungan yang senantiasa berubah dengan cepat (Astuti, 2016). Proses tersebut mampu membawa institusi

pendidikan dapat meningkatkan layanan manajemen, sehingga bermuara pada pemberian layanan terbaik pada peserta didik (Sulastri, Kustiawan, Tauhid, 2023). Secara singkat, sekolah yang tidak mempunyai kapasitas atau kemampuan yang cukup, jelas akan kesulitan melakukan berbagai upaya perbaikan yang berkelanjutan secara efektif (Sumintono, 2013). Untuk itulah, *capacity building* perlu dilakukan secara berkala pada setiap institusi.

### SIMPULAN

Referensi dari jurnal, artikel, dan prosiding konferensi yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode penarikan inferensi dan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) *capacity building* merupakan hal yang perlu dilakukan pada setiap sekolah dan institusi pendidikan yang lain dalam upaya menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin mengalami kemajuan. Seluruh unsur pendidikan perlu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada dengan meningkatkan kapasitas sesuai dengan keterampilan profesionalnya, 2) Tidak ada prosedur paling benar dalam mengupayakan *capacity building*, tetapi yang paling penting adalah *capacity building* perlu dilakukan dengan kebutuhan yang sama antar-unsur, dilandasi dengan kerjasama berkelanjutan, dan sistem kolegial yang mencukupi. *Capacity building* perlu dilakukan secara berkelanjutan sekaligus melakukan evaluasi dan monitoring, 3) *Capacity building* perlu dilakukan diseluruh jenjang pendidikan (usia dini, dasar, menengah, dan tinggi) untuk siswa reguler maupun siswa inklusi. *Capacity building* dilakukan oleh guru, tenaga administrasi, kepala sekolah, dan pihak eksternal yang berpengaruh pada pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, 4) *Capacity building* merupakan sarana untuk melakukan refleksi diri masing-masing unsur pendidikan, menemukan kelemahan dan kelebihan masing-masing unsur, meningkatkan kompetensi, dan meningkatkan kualitas pemberian layanan. Dengan demikian bermuara pada peserta didik yang lebih baik dan lebih tepat sasaran.

Rekomendasi penelitian berikutnya perlu dilakukan penelitian dan pengembangan panduan *capacity building* untuk unsur-unsur pendidikan, penelitian eksperimen tentang *capacity building* pada masing-masing unsur pendidikan dengan menggunakan model tertentu, serta penelitian evaluasi pada berbagai institusi pendidikan mengenai *capacity building* yang telah dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadwati, W., Meirawan, D., & Rahyasih, Y. (2018). Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja, Self Capacity Building, Dan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 1-12.
- Amalia, N., & Ibrahim, N. (2023). Peningkatan kapasitas Guru PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Serang dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 1-12.
- Amalia, F., Kurniawan, T. A., Rahayudi, B., & Brata, A. H. (2019). Peningkatan kapasitas teknik penulisan jurnal ilmiah pada guru sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 318-330.
- Amin, M., Syafi'i, A., FN, A. A., & Ekaningsih, L. A. F. (2018). Pendampingan Guru Inklusi melalui Kegiatan *Capacity Building* sebagai Upaya Peningkatan Layanan Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Surabaya.
- Awalya, A., & Syifa, L. Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah. *Pengembangan Akuntabilitas Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, 33.Engagement: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 80-98.

- Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., WINANTI, W., Fayzhall, M., & Putra, F. (2020). Hard Skills Dan Soft Skills: Apa Membangun Inovasi Guru Sekolah Islam?. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 143-172.
- Astuti, R. S. (2016). Pengembangan Kapasitas: Strategi Internasionalisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Gema Publica: Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 1-12.
- Bemak, F. (2000). Transforming the role of the counsellor to provide leadership in educational reform through collaboration. *Professional School Counseling*, 3 Hal. 323-331.
- Berliner, D.C. (1994). Expertise: the wonder of exemplary performances. In J. Mangieri and C. Block (Eds) *Creating Powerful Thinking in Teachers and Students: Diverse Perspectives*. Fort Worth, TX: Harcourt Brace College.
- Brown, K. M., Anfara, Jr., V. A., & Roney, K. (2004). Student achievement in high performing, suburban middle schools and low performing, urban middle schools: Plausible explanations for the differences. *Education & Urban Society*, 36(4), 428–456.
- Butterfoss, F. D., Goodman, R. M., & Wandersman, A. (1993). Community coalitions for prevention and health promotion. *Health Education Research*, 8(3), 315–30.
- Chinman, M. J., Anderson, C. M., Imm, P. S., Wandersman, A., & Goodman, R. M. (1996). The perceptions of costs and benefits of high active versus low active groups in community coalitions at different stages in coalition development. *Journal of Community Psychology*, 24, 263–274.
- Cooke, J. (2005). A framework to evaluate research capacity building in health care. *BMC Family practice*, 6, 1-11.
- Cowling, V., Costin, J., Davidson-Tuck, R., Esler, J., Chapman, A., & Niessen, J. (2005). Responding to disruptive behaviour in schools: Collaboration and capacity building for early intervention. *Australian E-journal for the Advancement of Mental Health*, 4(3), 183-190.
- Crisp, B. R., Swerissen, H., & Duckett, S. J. (2000). Four approaches to capacity building in health: consequences for measurement and accountability. *Health promotion international*, 15(2), 99-107.
- Dabet, A., & Nasrah, S. (2022). Penguatan Kapasitas Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113-119.
- Danim, S. (2016). Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan.
- Darling-Hammond, L., and Sykes, G. (Eds.). (1999). *Teaching as the learning profession: Handbook for policy and practice*. San Francisco, CA: JoseyBass.
- Davis, E., Young, D., Gilson, K. M., Reynolds, J., Carter, R., Tonmukayakul, U., ... & Carracher, R. (2019). A capacity building program to improve the self-efficacy of key workers to support the well-being of parents of a child with a disability accessing an early childhood intervention service: protocol for a stepped-wedge design trial. *JMIR research protocols*, 8(4), e12531.
- Dunst, C. J. (2010, November). Family capacity-building in early childhood intervention: Effects on parent and child competence and confidence. In *8th National Congress on Early Intervention with Young Children and their Families, Aveiro, Portugal* (Vol. 12).
- Fitriyani, F. (2019). Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17(02), 61-80.
- Florin, P., Mitchell, R., & Stevenson, J. (1993). Identifying training and technical assistance needs in community coalitions: A developmental approach. *Health Education Research*, 8(3), 417–432.



- Foster-Fishman, P. G., Berkowitz, S. L., Lounsbury, D. W., Jacobson, S., & Allen, N. A. (2001). Building collaborative capacity in community coalitions: A review and integrative framework. *American journal of community psychology, 29*(2), 241-261.
- Fullan, M. 2001. *Leading in a culture of change*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Gathungu, E. W., Iravo, D. M. A., & Namusonge, G. S. (2015). Transformational leadership and employee's commitment: empirical review. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science, 20*(7), 1-7.
- Goestjahjanti, F. S., Purwanto, A., Asbari, M., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Agistiawati, E., ... & Dewi, W. R. (2020). Pengaruh organizational learning terhadap peningkatan hard skills, soft skills dan inovasi guru. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2*(1), 202-226.
- Goodman, R. M., Speers, M. A., McLeroy, K., Fawcett, S., Kegler, M., Parker, E., Smith, S. R., Sterling, T. D., & Wallerstein, N. (1998). Identifying and defining the dimensions of community capacity to provide a basis for measurement. *Health Education & Behavior, 25*(3), 258–278.
- Goytia, C. N., Todaro-Rivera, L., Brenner, B., Shepard, P., Piedras, V., & Horowitz, C. (2013). Community capacity building: A collaborative approach to designing a training and education model. *Progress in Community Health Partnerships, 7*(3), 291.
- Grindle, M. S., & Hilderbrand, M. E. (1995). Building sustainable capacity in the public sector: what can be done?. *Public administration and development, 15*(5), 441-463.
- Hallinger, P., L. Bickman, and K. Davis. 1996. School context, principal leadership and student achievement. *Elementary School Journal 96*, no. 5: 498-518.
- Hallinger, P., and R.H. Heck. 1996. Reassessing the principal's role in school effectiveness: A review of the empirical research, 1980-1995. *Educational Administration Quarterly 32*, no. 1: 5-44.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School leadership and management, 30*(2), 95-110.
- Hapsari, A. M., & Djumiarti, T. (2016). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jepara. *Journal of Public Policy and Management Review, 5*(2), 1004-1015.
- Harris, A., 2001. Building the Capacity for School Improvement. *School Leadership and Management 21* (3), 261-270.
- Hartati, M. S., & Hidayat, T. (2023). Penguatan Kapasitas (Capacity Building) Komunitas Pelestari Bunga Rafflesia di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Setawar Abdimas, 2*(1), 1-8.
- Hartini, A. (2020). Hubungan antara Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*) dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kelurahan Malaka Jaya, Jakarta Timur. Universitas Negeri Jakarta: Disertasi.
- Hikmawan, R., & Maulida, R. A. (2020). Peningkatan Kapasitas Forum Anak Tangsel Mengenai Pembangunan Kota dan Komunitas Berkelanjutan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(3), 539-549.
- Hipolito, M. M., Malik, M., Carpenter-Song, E., & Whitley, R. (2012). Capacity-building for african american mental health training and research: lessons from the Howard-Dartmouth Collaborative Summer School. *Academic Psychiatry, 36*, 47-50.
- Hoagwood, K., Olin, S., Kerker, B., Kratochwill, T., Crowe, M., & Saka, N. (2007). Empirically based school interventions targeted at academic and mental health



- functioning. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 15, 66–92. doi:10.1177/10634266070150020301
- Högfeldt, A. K., Rosén, A., Mwase, C., Lantz, A., Gumaelius, L., Shayo, E., ... & Mvungi, N. (2019). Mutual capacity building through north-south collaboration using challenge-driven education. *Sustainability*, 11(24), 7236.
- Hopkins, D & Jackson, D., 2003. Building the capacity for leading and learning. In Harris, A., Day, C., Hadfield, M., Hopkins, D., Hargreaves, A. And Chapman, C. *Effective Leadership for School Improvement*. RoutledgeFalmer, New York.
- Irsyada, D. (2019). Kompetensi Guru dan *Capacity Building* dalam Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pijar: Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1).
- Jones, J. (2009). The development of leadership capacity through collaboration in small schools. *School Leadership and Management*, 29(2), 129-156.
- King Smith, A., Watkins, K. E., & Han, S. H. (2020). From silos to solutions: How one district is building a culture of collaboration and learning between school principals and central office leaders. *European Journal of Education*, 55(1), 58-75.
- Klentschy, M. P. (2005). Designing Professional Development Opportunities for Teachers that Foster Collaboration, Capacity Building and Reflective Practice. *Science Educator*, 14(1), 1-8.
- Komariah, A. (2021, April). Disrupsi inovasi manajemen layanan sekolah. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kools, M., & Stoll, L. (2016). What makes a school a learning organisation? Paris: OECD Publishing.
- Kusumastanto, T., & Wahyudin, Y. (2012). Pembinaan Nelayan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Perikanan Nasional (Fishermen Capacity Building as a Spearhead of the National Fisheries Development). *Wawasan TRIDHARMA Majalah Ilmiah Bulanan Kopertis Wilayah IV Nomor*, 1.
- Kuswanto, S. (2021, December). Mengembangkan Kapasitas Pendidik PAUD dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Melalui Penggunaan Cerita Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021P-520).
- Lase, B. P. (2018). Posisi dan urgensi bimbingan konseling dalam praktik pendidikan. *Warta Dharmawangsa*, (58).
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Loucks-Horsley, S., Hewson, P., Love, N., and Stiles, K. (1998). *Designing professional development for teachers of science and mathematics*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Lukman, A., Modding, B., & Gani, A. (2023). *Capacity Management Building* dalam Memfasilitasi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 6(2), 316-342.
- Mahmudah, L. (2016). Improving the hard skills and soft skills of MADRASAH teachers for dealing ASEAN economic community (AEC). *Addin*, 10(2), 341-364.
- Ma'ruf, M. M., Ikhbaluddin, I., Suropto, S., & Abdurrahim, A. (2021). Pengembangan kapasitas (capacity building) usaha kecil dan menengah bidang pertanian di kecamatan rancabungur kabupaten bogor. -3P (*Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*), 6(1), 16-32.
- Mariatul, K. (2020). Penguatan Skill Sosial Berbasis Capacity Building Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Di Kota Banjarmasin.
- Meidini, R. A. (2013). *Capacity Building Organisasi* dalam Pelayanan Publik di Kantor Camat Taman Kabupaten Sidoarjo. Universitas Airlangga: Disertasi.

- Mulroy, E. A., & Shay, S. (1998). Motivation and reward in nonprofit interorganizational collaboration in low-income neighborhoods. *Administration in Social Work, 22*(4), 1–17.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 4239-4254.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nonye, A. (2013). Capacity building in modern office technology: An imperative for effective secretarial productivity. *Asian Journal of Business Management, 5*(2), 193-196.
- Nugraha, A., Rahman, F.A. (2017) Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 3 No. 1* (Januari-Juni 2017).
- Priambodo, M. P., Rahmawati, F., Megasari, R., Aulia, N. S. B., & Ulfah, S. (2022). Peningkatan Inovasi Pembelajaran dengan Penggunaan Media Berbasis Online Pada Guru Ekonomi SMA Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 15*(2), 153-163.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY, 12*(2), 113839.
- Purwadi, J., & Thobirin, A. (2019). Peningkatan kapasitas profesionalisme guru matematika SMA/SMK/MA Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(3), 255-258.
- Purwandari, N., Kristantini, R. A., Hernalia, H., & Djulfikri, M. (2020). Program Peningkatan Kapasitas Dan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Teknologi Internet. *Jurnal Pengabdian Teratai, 1*(2), 185-192.
- Rachmawati, A. M. (2017). Capacity Building Organisasi dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik, 5*(1), 57-67.
- Raeburn, J., Akerman, M., Chuengsatiansup, K., Mejia, F., & Oladepo, O. (2006). Community capacity building and health promotion in a globalized world. *Health promotion international, 21*(suppl\_1), 84-90.
- Ratnasari, J. D., Makmur, M., & Ribawanto, H. (2013). Pengembangan kapasitas (capacity building) kelembagaan pada badan kepegawaian daerah kabupaten jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP), 1*(3), 103-110.
- Ratu, D. (2019). Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Smp Negeri Kembes. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 12*(2).
- Reinke, W. M., Stormont, M., Herman, K.C., Puri, R., & Goel, N. (2011). Supporting children's mental health in schools: Teacher perceptions of needs, roles, and barriers. *School Psychology Quarterly, 26*, 1–13.
- Ringeisen, H., Henderson, K., & Hoagwood, K. (2003). Context matters: Schools and the "research to practice gap" in children's mental health. *School Psychology Review, 32*, 3–16.
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik, 165*-176.
- Robinson, V., C. Lloyd, and K. Rowe. 2008. The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly 44*, no. 5: 635-74.

- Saam, Z., Yakub, E., Donal, D., Yuliana, D., Jafra, R. A., Pratiwi, R., & Rosmayani, R. (2023). Pelatihan Capacity Building Bagi Guru-Guru Bimbingan Konseling SMA/SMK di Kabupaten Kuantan Singingi. *CANANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 24-28.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206-218.
- Salim, A., & Rochaendi, E. (2020). Pemberdayaan tenaga administrasi sekolah dalam meningkatkan kinerja pelaksanaan tupoksi. *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, 4(1), 41-58.
- Salistrama, S. (2020). Persepsi Siswa terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Negeri 2 Paju Epat. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 48-56.
- Satori, D., Meirawan, D., & Komariah, A. (2013). Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah (School Capacity Building) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XVII, No.1, Hal. 184-192.
- Sinaga, J.D. (2018). Dari Layanan Konsultasi ke Layanan Kolaborasi: Sebuah Model Layanan tidak Langsung Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK Ke XX & Kongres ABKIN ke XIII Pekanbaru 27-29 April 2018.
- Sodik, A. (2016). Konseling Sebagai Suatu Sistem Pendidikan Sekolah. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 1-7.
- Sparks, J., Ashirbekov, A., Li, A., Parmenter, L., Jumakulov, Z., & Sagintayeva, A. (2015). Becoming Bologna capable: Strategic cooperation and capacity building in international offices in Kazakhstani HEIs. *The European higher education area: Between critical reflections and future policies*, 109-126.
- Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2), 125-133.
- Sulastri, S., Kustiawan, A., & Tauhid, A. B. (2023). Pemberdayaan Tenaga Kependidikan Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai Di SMAN 1 Tasikmalaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(4), 109-132.
- Sumarsono, R. B., Maisyaroh, M., Untari, S., & Chusniyah, T. (2021). Peningkatan Kapasitas Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi Sekolah dalam Mengelola Keuangan Berbasis Teknologi Informasi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 105-112.
- Sumintono, B., & Mislani, N. (2011). Struggling to improve: a case study of the Indonesia's International Standard school in improving its capacity building. *Riset Kebijakan Pendidikan Anak di Indonesia*, 126.
- Sumintono, B. (2013). Sekolah unggulan: Pendekatan pengembangan kapasitas sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-19.
- Sunandar, A., Hastuti, W. D., & Ningsih, P. K. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusi melalui Pendampingan Terstruktur (Perencanaan, Tindakan & Pengamatan, dan Refleksi). *Soeropati: Journal of Community Service*, 4(1), 13-22.
- Suprpto, S., Rifdan, R., & Gani, H. A. (2021). Strategi Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 133-138.
- Susanto, S. (2022). Menjadi Guru Inovatif Pada Masa Pandemi: Peningkatan Kapasitas Guru SD Genius Islamic School Kota Depok. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 275-285.

- Stormont, M., Thomas, C. N., & Van Garderen, D. (2012). Introduction to the Special Issue: Building Capacity to Improve Student Outcomes through Collaboration-- Current Issues and Innovative Approaches. *Online Submission*, 49(5), 399-401.
- Tampubolon, M. 2015. Perencanaan dan Keuangan Pendidikan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tudor Car, L., Kyaw, B. M., & Atun, R. (2018). The role of eLearning in health management and leadership capacity building in health system: a systematic review. *Human resources for health*, 16, 1-9.
- Turnbull, A., & Turnbull, R., Erwin, E., Soodak, L., & Shogren, K. A. (2011). Families, professionals, and exceptionality: Positive outcomes through partnership and trust (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Van Zee, E., Lay, D., & Roberts, D. (2003). Fostering collaborative inquiries by prospective and practicing elementary and middle school teachers. *Science Education*, 87(4), 588.
- Wandersman, A., Goodman, R. M., & Butterfoss, F. D. (1994). Comprehensive community coalitions to prevent alcohol, tobacco and other drug abuse. *American Society of Addiction Medicine*, 1–6.
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia.
- Wibowo, T. U. S. H. (2022). Peluang Dan Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Sejarah.
- Wigati, P. A., Sriatmi, A., Suryoputro, A., Suryawati, C., & Kusumastuti, W. (2022). Capacity Building Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Dalam Mendukung Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Keluarga Di Kecamatan Tembalang. *Journal of Community Development*, 3(2), 80-88.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016, September). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).
- Wilcox, K. C., & Angelis, J. I. (2012). From “muddle school” to middle school: Building capacity to collaborate for higher-performing middle schools: High-performing middle level schools build capacity to support collaboration and student success. *Middle School Journal*, 43(4), 40-48.
- Wiley, S. 2001. Contextual effects on student achievement: School leadership and professional community. *Journal of Educational Change* 2, no. 1: 1-33.
- Wiyono, G. (2017). Strategi Penerapan Organizational Learning Untuk Membentuk Guru Pembelajar di Sekolah. *Jurnal Edukasi Elektro*, 1(1).
- Wynn, K., Stewart, D., Law, M., Stewart, D., & Moning, T. (2006). Creating connections: A community capacity-building project with parents and youth with disabilities in transition to adulthood. *Physical & occupational therapy in pediatrics*, 26(4), 89-103.
- Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, J., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383-387.